



Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo

Aspin Mopangga, S.Pd, M.Pd
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Gorontalo
Email: aspinmopangga0803@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. (2) untuk mengetahui Teknik Coaching yang di gunakan untuk kemampuan Guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak bahwa dari beberapa kemampuan guru yaitu; (a) Kemampuan Guru dalam memilih materi, (b) Kemampuan Guru dalam menetapkan metode, (c) Kemampuan Guru dalam memilih Media, (d) Kemampuan Guru dalam merancang Pembelajaran, (e) Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran. Memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak yang secara signifikan. Dalam hal ini kemampuan pedagogik menentukan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak usia dini. Sedangkan Teknik Coaching merupakan upaya peneliti menghadirkan seorang coach dalam memberikan pandangan terhadap guru sehingga potensi yang dimiliki guru dapat menjadi bagian penting pada perkembangan kognitif anak. (1) Inisiasi, kegiatan ini dilakukan berdasarkan asas Kerjasama yang dilakukan oleh coach dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kemampuan guru untuk meningkatkan kognitif anak. (2) Observasi, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengamatan untuk memberikan informasi dan data apa saja yang dilakukan coach dalam meningkatkan kemampuan coache. (3) Aksi, Aksi dapat dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru Bersama-sama dengan coach. (4) Refleksi, Tahap Refleksi adalah komponen yang terpenting dalam proses coaching dan merupakan komponen yang membedakan coaching dengan berbagai kegiatan lain, (5) Evaluasi, setelah dilakukan inisiasi dan observasi maka perlu dilakukan penilaian kepada guru dan menjadi bahan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui Teknik coaching.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Teknik Coaching dan Perkembangan Kognitif anak

PENDAHULUAN

Pendekatan Coaching menjadi salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Coaching dipilih karena merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yaitu guru yang berfokus pada target spesifik melalui percakapan dan observasi yang dilaksanakan oleh coach dalam suasana hubungan manusiawi yang akrab dan penuh kekeluargaan. Pendekatan coaching dipilih karena pendekatan ini menciptakan komunikasi positif sejak awal, sehingga hal tersebut menjadi hal positif untuk melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru. Pendekatan coaching digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal sangat penting mengingat 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak.



Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Kemampuan guru menjadi upaya yang sangat menentukan pendidik dalam melakukan pengembangan kualitas Pendidikan anak usia dini di Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan di antaranya harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam hal ini dalam merancang pembelajaran. Hal-hal ini merupakan yang berhubungan dengan metode yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Melalui kegiatan Teknik coaching maka kemampuan guru dapat meningkat secara sistematis berdasarkan masukan oleh coach yang menjadi fasilitator dalam memberikan pengetahuan bagi guru.

Guru memiliki peran yang amat penting bagi proses pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2012), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran akan berpengaruh pada proses perkembangan anak. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran anak dapat menerima setiap materi dengan baik. Peran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik haruslah berorientasi pada meningkatnya pemahaman dan perkembangan anak didiknya.

Teknik coaching merupakan salah satu teknik yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas.

Pada proses coaching, coach senantiasa melakukan tahap pertemuan kepada coache dalam hal ini guru sebagai sasaran untuk mendukung potensi yang dimiliki guru melalui interaksi dan komunikasi yang positif sehingga guru dapat menerima materi dengan baik. Setelah dilakukan pertemuan itu kepada guru maka guru dapat menggali potensi sendiri dan melalui kesepakatan yang telah dilakukan oleh guru. Dengan adanya teknik coaching diharapkan dapat mengembangkan potensi kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak didik.

Kegiatan Teknik coaching merupakan bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target yang spesifik, melalui percakapan & observasi. Dengan adanya Teknik coaching menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan guru yang melakukan proses pembelajaran bagi anak usia dini untuk perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang penting dikembangkan sejak dini pada anak, karena dengan berkembangnya kognitif anak maka akan membantu anak dalam tahapan perkembangan selanjutnya, perkembangan kognitif perlu dikembangkan secara efektif dan efisien.

Dalam perkembangannya seorang anak membutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses perkembangan itu berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Susanto (2017:11) mengungkapkan bahwasanya perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia dini ini ialah tahapan praoperasional, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol dalam mewakili sesuatu menggunakan bahasa gerak, kata-kata, benda maupun gesture sehingga anak bisa berfantasi dan berimajinasi berbagai hal yang dilaluinya. Mengembangkan kognitif pada anak haruslah dengan metode yang menarik dan tepat untuk anak.



Beberapa cara bisa dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kognitif pada anak, diantaranya yaitu memanfaatkan metode bercerita, yang mana metode ini ialah metode pemberian informasi, transfer ilmu, mengasah imajinasi dan memberi pengetahuan baru kepada anak yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, cerita yang akan disajikan pada anak ini haruslah yang bisa mengundang perhatian, dan menarik bagi anak disamping itu tidak keluar dari tujuan pembelajaran sebenarnya yang akan diberikan.

Indarwati (2017:114) menjelaskan bahwasanya beberapa metode yang dapat mengembangkan kognitif anak salah satunya yaitu metode bercerita, menurutnya memanfaatkan metode bercerita bisa meningkatkan kognitif anak karena dengan ini anak bisa mengenal bentuk-bentuk ekspresi, menstimulasi daya imajinasi, menguatkan daya ingat, cakrawala berpikir anak menjadi terbuka untuk lebih cerdas dan kritis serta melatih dan mengembangkan kognitif anak.

Berdasarkan pengamatan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tabongo masih terdapat anak yang tingkat perkembangan kognitifnya masih rendah. Hal ini dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung, beberapa anak didik yang belum mampu berpikir simbolik yang mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar), padahal ini merupakan salah satu perkembangan anak yang sangat fundamental.

Berdasarkan hasil observasi data informasi diperoleh bahwa anak belum mampu yaitu dengan presentase 70 % anak didik yang perkembangan kognitifnya rendah. Dalam hal ini mengenal konsep bilangan dan lambang Bilangan, dan juga mempresentasikan berbagai benda rata-rata belum berkembang. Hal ini di akibatkan karena kemampuan guru dalam hal pedagogik untuk menunjang kematangan kognitif anak belum maksimal. Maka dengan demikian perlu dilakukan proses coaching untuk guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru.

Dengan uraian di atas, perlu dikemukakan bahwa guru belum maksimal dalam mengembangkan kognitif anak. Dengan 30 peserta didik yang menjadi sumber penelitian tentang pengukuran perkembangan kognitif anak bahwa 17 peserta didik yang belum berkembang dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan yang menjadi indikator penilaian.

Harapanya dengan dilakukan Teknik coaching dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai upaya menanamkan pengetahuan dan kompetensi bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan Pendidikan anak usia dini. Peneliti melakukan pengamatan kepada coach dan dalam memberikan coaching pada guru serta mengundang coach untuk memberikan coaching kepada Guru dalam meningkatkan kemampuan guru sehingga dapat mengembangkan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Dipilihnya pendekatan coaching untuk membimbing guru agar mampu memahami strategi dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk perkembangan kognitif anak. Pemilihan pendekatan coaching dalam meningkatkan kemampuan guru dalam perkembangan kognitif anak, karena pendekatan coaching mengutamakan proses kolaborasi yang manusiawi, membimbing guru untuk menemukan sendiri masalah yang dihadapi dan cara penyelesaiannya, serta memotivasi guru untuk menjadi mandiri dalam menemukan cara terbaik sesuai masalah yang dihadapinya.

Dari ulasan diatas peneliti tertarik dan merumuskan judul “Kemampuan Guru Dengan Teknik Coaching dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”



PEMBAHASAN

1. Konsep Teknik Coaching

International Coach Federation (ICF) mendefinisikan *coaching* sebagai bentuk kemitraan dengan klien melalui proses yang menstimulasi/ memprovokasi pikiran dan proses kreatif yang inspirasi klien guna memaksimalkan potensi pribadi maupun profesional nya (Whitmore, S.J., 2017) Kemitraan mengandung arti bahwa *coach* dan *coaches* adalah bentuk kerja sama dimana keduanya adalah mitra sejajar yang saling menjaga netralitas hubungan serta saling menghargai satu sama lain. Proses yang menstimulasi pikiran dan kreativitas berarti *coach* memfasilitasi *coaches* untuk mengeksplorasi kesadaran dirinya serta menciptakan kreativitas dengan menstimulasi pikiran melalui proses bertanya sehingga *coaches* dapat menemukan jawabannya sendiri.

Memaksimalkan potensi pribadi dan professional berarti setiap orang memiliki potensi dalam dirinya untuk berhasil baik dalam kehidupan pribadi maupun karier profesional nya, hal ini juga menjadi *goals* dalam proses *coaching* (Amalia I.R. & Siregar M.K. 2018). *Coaching* akan menciptakan rasa kepemilikan, akuntabilitas dan komitmen dari *coaches* yang memungkinkan potensinya tergalai lebih luas dan mencapai prestasi yang lebih besar dalam pekerjaan, bisnis maupun kehidupan (Whitmore, S.J., 2017).

Terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan *Coaching* sebagai berikut (Salim, 2015):

1. *Building Trust* (Membangun Kepercayaan) Membangun Kepercayaan dapat dilakukan dengan cepat dan sederhana, melalui komunikasi. Ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk membangun sebuah hubungan yang baik secara efektif, yakni dengan 3 perangkat komunikasi yaitu: *Content* (Katakata), *Body Posture* and *Facial Expression* (Bahasa Tubuh), *Voice Pitch and Volume* (Intonasi Suara).
2. *Active Listening* (Mendengarkan Secara Aktif) Dengan menjadi pendengar yang aktif, kita dapat dengan mudah mempengaruhi, bernegosiasi, dan berkomunikasi. Selain itu, kita dapat menghindari kesalahpahaman yang seharusnya tidak perlu terjadi.
3. *Clarifying* (Mengklarifikasikan untuk kejelasan pembicaraan). Mengklarifikasi bertujuan untuk membantu menemukan permasalahan yang sesungguhnya. *Clarifying* juga dapat menghindarkan terciptanya makna ganda (*ambigu*) yang sering kali membingungkan dan membuat orang salah mengerti.
4. *Asking the Right Questions* (Menanyakan pertanyaan yang tepat) Menanyakan pertanyaan yang tepat dapat membantu menemukan permasalahan yang sesungguhnya, serta dapat membantu untuk menjawab dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh *client*/pegawai.

2. Komponen-komponen Coaching

Secara umum komponen coaching memiliki beberapa indikator yang merupakan bagian dalam melakukan proses coaching, dalam hal ini komponen *Coaching* terdiri dari:

A. Inisiasi

Dalam bagian inisiasi, dapat terjadi salah satu dari dua hal berikut:

- a. *Coach* melihat adanya kebutuhan pada guru untuk menjalani proses *Coaching*, Lalu menawarkan pada guru untuk menjadi *coachee*.
- b. Guru meminta bantuan *coach* untuk meolongnya melalui proses *coaching*.

Terlepas dari situasi yang memunculkan terjadinya inisiasi, saat melakukan komponen ini, *coach* perlu berusaha membangun hubungan yang baik dengan *coachee* melalui komunikasi yang positif. Selain itu, saat melakukan komponen ini juga perlu disepakati target dari proses *coaching* secara keseluruhan. Target yang ditetapkan perlu bersifat spesifik dan terukur agar dapat dievaluasi diakhir proses *coaching* apakah target yang ditentukan di inisiasi sudah tercapai atau belum. Bila apa yang *coach* inginkan untuk dicapai oleh guru berbeda dengan apa



yang ingin dicapai oleh sang guru maka coach menunda atau memodifikasi targetnya bagi sang guru agar dapat memenuhi kebutuhan guru tersebut.

B. Observasi

Seorang *coach* yang baik akan mengobservasi praktik guru yang didampingi (*coachee*) dikelas, khususnya terkait target yang disepakati (bila sudah ada). Bila belum ada target yang disepakati, maka observasi yang dilakukan coach merupakan sarana untuk mengidentifikasi kompetensi *coachee* yang dapat ditingkatkan melakukan proses coaching, dan juga sebagai bahan pembicaraan saat melakukan inisiasi. Terlepas dari apakah sudah ada target yang disepakati atau belum pada saat observasi dilakukan, coach juga perlu mengobservasi untuk mengidentifikasi saat-saat dimana guru tersebut secara efektif melakukan praktik pendidikan anak usia dini, sehingga percakapan coaching nantinya dapat dimulai dengan hal-hal positif yang dilakukan guru.

C. Aksi

Aksi adalah aktifitas yang direncanakan sebagai tindak lanjut dari sesi coaching yang disepakati bersama oleh coach dan *coachee* untuk dilakukan oleh *coachee* dalam rangka mencapai target proses coaching. Aksi dapat dilakukan oleh *coachee* sendiri ataupun bersama-sama dengan coach. Evaluasi aksi biasanya akan terjadi agenda pembicaraan dalam sesi coaching berikutnya. Dalam proses coaching, aksi adalah bentuk partisipasi aktif *coachee* dan merupakan komponen yang sangat menentukan efektifitas coaching dalam rangka membangun kompetensi guru.

D. Titik Refleksi

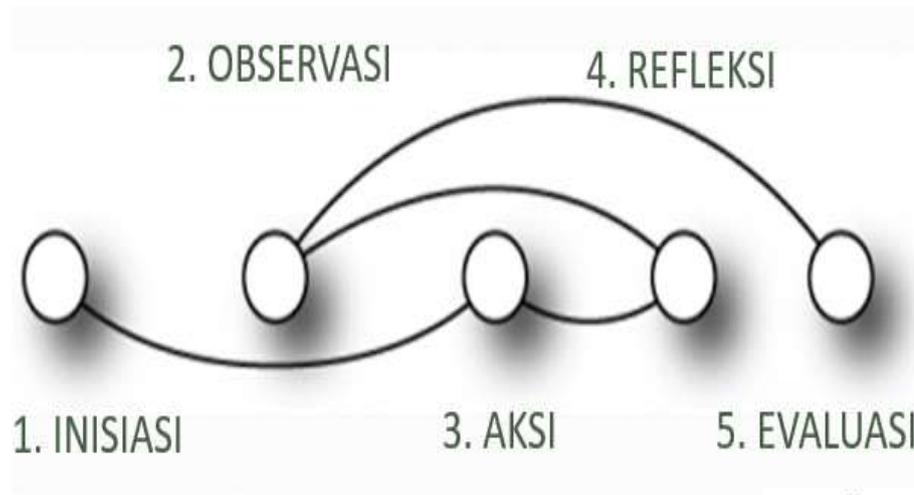
Refleksi merupakan komponen terpenting dalam proses coaching dan merupakan komponen yang membedakan coaching dengan berbagai kegiatan lain yang juga bertujuan untuk membangun kompetensi guru. Saat melakukan komponen refleksi, coach akan mengajukan pertanyaan spesifik kepada *coachee*. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membangkitkan kesadaran *coachee* akan apa yang sesungguhnya terjadi, apa yang *coachee* inginkan untuk terjadi, dan apa yang dapat *coachee* lakukan untuk menjembatani kedua hal tersebut. Dalam bagian ini, coach juga dibantu untuk memikirkan berbagai ide dan tindakan atau strategi yang dibangun diatas kekuatan yang dimiliki *coachee*, untuk mencapai target yang telah disepakati diawal proses coaching. Ketika merespon refleksi *coachee*, coach dapat saja menyampaikan masukan ataupun informasi yang relevan, selama hal tersebut tidak mendominasi percakapan coaching.

E. Evaluasi

Tujuan dari komponen evaluasi adalah untuk menilai efektifitas proses coaching yang suda berjalan, bukan untuk menilai sang *coachee*. Komponen evaluasi secara umum terbagi menjadi dua kategori, sebagai berikut:

- a. Evaluasi proses, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan atau modifikasi yang perlu dilakukan dalam proses coaching demi tercapainya target yang telah disepakati diawal. Evaluasi ini dilakukan oleh coach setiap kali selesai sesi coaching. Agar evaluasi proses dapat berjalan dengan efektif, akan sangat menolong bila coach membuat catatan kecil tentang hal-hal kunci yang ditemukannya selama sesi coaching untuk dibaca kembali setelah sesi coaching selesai.
- b. Evaluasi akhir yang bertujuan untuk menilai apakah proses coaching sudah dapat dihentikan karena target yang disepakati telah tercapai, ataukah *coachee* masih memerlukan sesi coaching lanjutan untuk mencapai target tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan alur Teknik coaching yang dapat memberikan gambaran tentang mekanisme alur Teknik coaching berikut ini:



Gambar 2.2 Teknik Coaching

Komponen coaching terbagi atas 5 bagian yaitu adalah (1) Inisiasi, (2) Observasi, (3) Aksi (4) Titik Refleksi dan (5) Evaluasi yang kelima komponen ini saling berkaitan untuk menghubungkan dalam proses pembelajaran dengan teknik coaching yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan Teknik coaching dapat dikemukakan bahwa alur ini menjadi model yang dikembangkan dalam melaksanakan Teknik coaching untuk meningkatkan kemampuan guru. Pertama, inisiasi merupakan Langkah awal dari coach untuk memberikan coaching, kedua dilakukan observasi untuk mengetahui apa saja yang dilakukan coaching, ketiga pada pelaksanaan coaching yaitu aksi pada inti kegiatan yang dilakukan, keempat melakukan refleksi sebagai upaya meresh kembali kegiatan coaching dan kelima tahap evaluasi yaitu untuk bahan pertimbangan dalam hal evaluasi proses dan akhir pada coaching.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Teknik Coaching dalam meningkatkan kemampuan Guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo

Teknik coaching yaitu merupakan cara dalam mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini. Kemampuan guru dalam Teknik coaching dilakukan untuk menunjang kesiapan guru dalam memberikan proses pembelajaran di dalam kelas. Lewat Teknik coaching guru di harapkan dapat menyampaikan permasalahan yang terjadi di dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan begitu dapat saling berdiskusi dan memberikan masukan antara sesama guru dan diarahkan oleh coach dalam hal ini peneliti yang fasilitator dalam menghadirkan coach untuk melakukan coaching kepada guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4.2 Data coach Kabupaten Gorontalo

NO	NAMA	KETERANGAN
1	MA	Coach
2	SB	Coach
3	AM	Coach
4	SK	Coach
5	ESR	Coach
6	N	Coach
7	AL	Coach



8	ND	Coach
9	IN	Coach
10	ST	Coach
11	OH	Coach
12	ST	Coach

Adapun coach dalam melakukan coaching terhadap kemampuan guru adalah salah satu dari coach yang ada pada tabel 4.2. Selanjutnya dapat diuraikan hasil penelitian tentang fokus penelitian yang menjadi indikator penelitian Teknik coaching dalam meningkatkan kemampuan guru melalui 5 tahapan penting yaitu, (1) inisiasi, (2) Observasi, (3) Aksi, (4) Refleksi, (5) Evaluasi.

Tabel 4.3 Prosedur kegiatan Coaching

No	Prosedur Kegiatan	Output
1	Melaksanakan kegiatan pertemuan awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru.	Adanya inisiasi dari guru terkait kebutuhannya untuk diperbaiki dan ditingkatkan kualitas pembelajarannya
2	Proses observasi terhadap guru yang akan didampingi untuk menyepakati target yang akan diperbaiki	Memahami kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak
3	Aksi bersama antara coach dengan guru untuk memperbaiki target yang telah disepakati	Memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang terkait dengan kendala dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran dalam Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.
4	Refleksi bersama untuk mengetahui perbaikan proses dan mengidentifikasi hal positif dari pelaksanaan kegiatan coaching	Memahami kelemahan dan keunggulan dalam menerapkan strategi pembelajaran kemampuan guru serta melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan

Dalam melakukan Teknik coaching perlu memperhatikan 5 tahapan tersebut dalam mengembangkan kemampuan guru berikut ini:

a. Inisiasi

Terlepas dari situasi yang memunculkan terjadinya inisiasi, saat melakukan komponen ini, *coach* perlu berusaha membangun hubungan yang baik dengan *coachee* melalui komunikasi yang positif. Selain itu, saat melakukan komponen ini juga perlu disepakati target dari proses *coaching* secara keseluruhan. Dengan demikian proses coaching harus terus dilakukan dalam rangka perbaikan dan efektivitas tujuan utama dalam pembelajaran.



Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi.

“Dalam meningkatkan efektifitas, memperluas pemikiran, mengidentifikasi kekuatan dan mencapai tujuan yang menantang, (WW/P/FA/25.02.2021)”

Selain itu, ungkapan lainnya yang dikemukakan informan berikutnya yang menyatakan.

“Dari proses coaching yang diperoleh dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak khususnya aspek pengembangan kognitif (WW/P/KL/12.03.2021)”

Kegiatan coaching merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan guru dan membangun semangat guru, dan untuk menilai kemampuan guru lewat masukan dari berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. Adapun menambahkan ungkapan di atas yang dikemukakan oleh informan yaitu.

“Mempraktekan/menerapkan hasil coaching dan menilai dampak dari penerapan hasil coaching di lingkungan kerja terkait dengan meningkatnya perkembangan kognitif anak, (WW/P/LU/24 02.2021)”

Dengan menyampaikan hasil pembelajaran yang dilakukan masing-masing guru, maka coach sebagai fasilitator dalam hal ini berupaya untuk menggali potensi guru dalam hal ini dari beberapa aspek kemampuan guru yaitu diantaranya (1) kemampuan pedagogik, (2) Kepribaidan, (3) Profesional, (4) Sosial. Keempat aspek ini menjadi hal yang harus dikembangkan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Dapat diuraikan bahwa alur inisiasi adalah pencapaian target yang diharapkan. (a) Oleh Coach / oleh guru (b) Menetapkan target coaching (c) Mulai membangun hubungan

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan guru dalam Teknik coaching, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk saling berdiskusi sehingga coach melakukan pengamatan secara langsung dari apa yang menjadi kendala di dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu coach mengumpulkan data observasi dan dokumentasi berupa arsip hasil pembelajaran yang dapat mengukur keberhasilan peserta didik dalam perkembangan kognitifnya.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo dalam hal ini dampak mengikuti coaching dalam hal ini yaitu.

“Setelah mengikuti coaching sangat berdampak baik pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran,

Ungkapan di atas, di tambahkan oleh sumber lainnya yang mengungkapkan berikut ini.

“Dampaknya yaitu: Bagi guru sangat terbantu dalam menentukan metode dan cara-cara yang lebih tepat dan bervariasi dalam pemilihan media dan materi terutama untuk aspek pengembangan kognitif anak (WW/P/HI/16.03.2021)”

Selain itu, untuk menerapkan proses coaching dibutuhkan kerjasama yang baik sehingga kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien.

“Dengan mengikuti proses coaching saya baru menyadari bahwa ternyata banyak cara dan strategi yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kognitif anak dan itu sangat membantu saya sehingga anak tidak jenuh dan aktif dalam suasana pembelajaran, (WW/P/FA/25.02.2021)”



Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa observasi dalam Teknik coaching adalah survey awal dan survey proses pelaksanaan teknik coaching yang dilakukan coach pada guru yang ada di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. Adapun yang menjadi fokus observasi adalah terkait target yang disepakati dalam hal ini yaitu (a) Praktek guru (b) Pemahaman guru (c) Momen yang efektif dan (d) Diskusi hasil observasi

c. Aksi

Tahap aksi merupakan aktivitas yang direncanakan sebagai tindak lanjut dari sesi coaching yang disepakati Bersama oleh coach dan coachee untuk dilakukan oleh coachee dalam mencapai target proses coaching. Aksi dapat dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru Bersama-sama dengan coach. Dalam proses coaching, aksi adalah bentuk partisipatif aktif coachee dan merupakan komponen yang sangat menentukan efektivitas coaching dalam rangka membangun kemampuan guru.

Adapun hasil wawancara dengan coach yang menyatakan berikut ini.

‘Sebagai coach saya berupaya memosisikan diri sejajar dengan coachee dan mendukung kegiatan yang telah disepakati bersama untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak (WW/C/MA/12.04.2021)’

Selanjutnya di tambahkan oleh kepala TK Negeri Pembina Tabongo yang mengemukakan bahwa.

“Dengan adanya kegiatan coaching yang dilakukan oleh fasilitator dalam hal ini sebagai coach yaitu bermanfaat bagi guru yang ada di TK Negeri Pembina Tabongo karena saling memberikan masukan dalam mengetahui potensi guru tersebut, (WW/G/AS/09.04.2021)”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada indikator Aksi ini menjadi upaya percakapan antara guru dan coach dalam proses pengalaman pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini menjadi masukan coach kepada guru dalam meningkatkan kemampuan guru sehingga perkembangan kognitif anak meningkat.

d. Refleksi

Tahap Refleksi adalah komponen yang terpenting dalam proses coaching dan merupakan komponen yang membedakan coaching dengan berbagai kegiatan lain yang juga bertujuan untuk membangun kemampuan guru. Saat melakukan komponen refleksi coach akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik kepada coachee. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membangkitkan kesadaran coachee. Adapun tujuan dari adanya percakapan yang reflektif antara coach dan coachee adalah membangun kesadaran dan kemampuan berpikir reflektif dalam diri coachee, sehingga kontinu secara independen.

Coachee sebagai pihak kedua dalam kegiatan coaching dalam hal ini dalam mengcoaching guru yaitu sebagai sasaran. Dalam hal ini wawancara dengan coach yang mengemukakan.

“Tahap refleksi ini kami sebagai coach mengajukan pertanyaan spesifik kepada guru untuk mencari tahu bagaimana yang sudah dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. Adapun hasilnya adalah guru belum terlalu paham dalam metode khusus yang diberikan kepada peserta anak usia dini, (WW/C/AM/13.04.2021)”

Melalui wawancara di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru dalam hal ini belum maksimal untuk melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan adanya tahap refleksi antara coach dan guru dapat memberikan masukan dan pandangan terhadap kegiatan coaching. Dengan menggali informasi dari guru dengan adanya



pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat memberikan temuan informasi dan akan dikelola coach menjadi bahan evaluasi yang dilakukan selanjutnya.

e. Evaluasi

Tujuan dari komponen evaluasi adalah untuk menilai efektifitas proses coaching yang sudah berjalan, bukan untuk menilai sang coachee adalah sasaran yaitu seorang guru. Setelah dilakukan kegiatan coaching maka tahap akhir dilakukan penilaian kepada guru untuk memberikan hasil kepada guru dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan tugas dan fungsi seorang guru pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak Pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya adapun yang dikemukakan kepala sekolah dalam proses evaluasi ini yang mengungkapkan.

“Tindakan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dengan melalui evaluasi merupakan sebuah penilaian dimana evaluasi yang dilakukan pada anak usia dini ini bedanya dengan evaluasi tingkat dasar. Evaluasi pada AUD dapat disesuaikan dengan karakteristik anak itu sendiri, (WW/P/SJ/19.03.2021)”

Selanjutnya hal ini ditambahkan oleh guru lainnya yang mengungkapkan tentang evaluasi kepada peserta didik pada proses pembelajaran yaitu.

“Dalam mengevaluasi proses pembelajaran saya melakukan pengamatan perilaku dan karya anak dengan menggunakan buku saku dan pada akhir pembelajaran saya menyalin hasil pengamatan saya pada instrumen penilain cek list, dan anekdot, (WW/P/KL/12.03.2021)”

Pada prinsipnya guru adalah yang menilai peserta didik dalam hal kompetensi yang dimilikinya dan menjadi tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mendidik anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

“Adapun yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan terus belajar dari berbagai sumber dan selalu berinteraksi dengan teman sejawat serta ikut dalam kegiatan coaching, diklat dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan menerapkan hasil dari kegiatan tersebut sekolah, (WW/P/LU/24 02.2021)”

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan Teknik coaching merupakan upaya coach dalam memberikan masukan kepada guru untuk mengikuti prosedur dan lebih kreatif dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga meningkatnya perkembangan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua rumusan masalah maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam hal ini, sedangkan Teknik Coaching yang digunakan dalam kemampuan guru yaitu adalah menggunakan persuasif dan andragogi. Karena peneliti hanya sebagai fasilitator dan kominkan dalam mengembangkan potensi guru melalui kegiatan Teknik coaching di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan fakta dan data melalui hasil penelitian tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini perlu upaya dalam memberikan kemampuan guru dalam Teknik coaching untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.



Berdasarkan hasil penelitian beberapa indikator yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam hal ini diantaranya yaitu, (1) kemampuan pedagogik, (2) kemampuan kepribadian, (3) kemampuan profesional, dan (4) kemampuan sosial dalam hal ini memiliki perubahan yang signifikan. Adapun yang menjadi indikator utama dalam mengelola pembelajaran kemampuan pedagogik adalah yang menjadi sasaran utama untuk meningkatkan kognitif anak.

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional.

Pengertian di atas, menunjukkan bahwa guru harus memiliki pencapaian 8 standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan perkembangan anak. Dengan demikian guru perlu menguasai beberapa metode pembelajaran dalam melaksanakan tugas dan fungsi seorang guru. Selain itu tugas guru adalah melakukan kegiatan permainan edukatif untuk meningkatkan kognitif anak.

Dari urian hasil penelitian melalui pengamatan dan hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru dalam hal ini belum maksimal yaitu dari kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik merupakan dasar dari guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ada di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. Selain itu kemampuan profesional, yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam bidang ahli yaitu memberikan metode pembelajaran sesuai dengan tahapan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

PENUTUP

Teknik Coaching merupakan upaya peneliti menghadirkan seorang coach dalam memberikan pandangan terhadap guru sehingga potensi yang dimiliki guru dapat menjadi bagian penting pada perkembangan kognitif anak. Beberapa hal ini meliputi indikator yang perlu dijadikan kegiatan proses memberikan coach kepada guru yang dilakukan pada guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo yaitu:

1. Inisiasi, kegiatan ini dilakukan berdasarkan asas Kerjasama yang dilakukan oleh coach dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kemampuan guru untuk meningkatkan kognitif anak.
2. Observasi, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengamatan untuk memberikan informasi dan data apa saja yang dilakukan coach dalam meningkatkan kemampuan coach.
3. Aksi, Aksi dapat dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru Bersama-sama dengan coach. Dalam proses coaching, aksi adalah bentuk partisipatif aktif coachee dan merupakan komponen yang sangat menentukan efektivitas coaching dalam rangka membangun kemampuan guru.
4. Refleksi, Tahap Refleksi adalah komponen yang terpenting dalam proses coaching dan merupakan komponen yang membedakan coaching dengan berbagai kegiatan lain yang juga bertujuan untuk membangun kemampuan guru. Saat melakukan komponen refleksi coach akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik kepada coachee. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membangkitkan kesadaran coachee.



5. Evaluasi, setelah dilakukan inisiasi dan observasi maka perlu dilakukan penilaian kepada guru dan menjadi bahan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui Teknik coaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Indarwati. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. *Jurnal Psycho Idea*, Tahun 15. No.2, ISSN 1693-1076 Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak*. Jakarta: Gramedia
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama.
- Eggen P dan Kauchak D, (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir)*, Indeks, Jakarta
- Eko Nugroho. (2012). "Pengaruh Coaching terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Individual (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Support Services Departemen Production Services PT. International Nikel Indonesia, Tbk)
- Eliyawati, Arya. (2010). *Perkembangan kognitif pada anak*. (online). (<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/03/31/perkembangan-kognitifpada-anak/>), diakses 2 Juni 2021
- Enco Mulyasa, (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Musfah, Jejen. (2015). *Peningkatan Kemampuan Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ninin Non Ayu Salamah. (2012). "Pengaruh Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Kompetensi Karyawan pada PT. Muba Electric Power Sekayu
- Nurhadi, & Senduk, A.G. (2003) *Pembelajaran Kontekstual Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM PRESS).
- Nurhadi. (2002). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas
- Nursyamsi. (2014). *Pengembangan Kepribadian Guru*. Padang. *Jurnal Al-Ta'lim*. Volume 21, Nomor 1.
- Piaget (2012) perkembangan kognitif anak usia dini; <http://ramacahyati8910.wordpress.com/2020/12/02/teori-perkembangan-kognitif-piaget-di-akses-12-Desember-2020>
- Pullaila, A. et. al (2007). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Prodi IPA SPS UPI Bandung
- Rizkia Windia P. (2017). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi. *Artikel Ilmiah Sanjaya*, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sudjana N, (2011), *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, Binamitra Publishing, Bekasi
- Sudjana, H.D. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Fatah Production.
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif
Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
<https://penerbitpascasarjana.pps.ung.ac.id/>
Gorontalo, Selasa, 28 September 2021

- Yerry Suryoadi, (2012). Pengaruh Pelatihan dan Keputusan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryadi, D. (2010). “Metapedadidaktik dan Didactical Design Research (DDR): Sintesis Hasil Pemikiran Berdasarkan Lesson Study”. Guide Book : Seminar in Math and Science Education. Jica-FPMIPA, 54-75



Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif
Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
<https://penerbitpascasarjana.pps.ung.ac.id/>
Gorontalo, Selasa, 28 September 2021